



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS 3 SDI MANBAUL FALAH

Ananda Suroya¹, Andi Wapa², Harun Arrasyid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

Universitas bakti Indonesia

anandasuroya96@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode demonstrasi terbukti dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDI Manbaul Falah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 setelah metode demonstrasi diterapkan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 hanya 70 dengan persentase 65% siswa yang nilainya di atas KKM 75. Kemudian pada siklus 2, rata-rata nilai siswa menjadi 85 dengan persentase 85% siswa nilainya di atas KKM 75. Dengan demikian, target keberhasilan penelitian yaitu minimal 85% siswa nilainya di atas KKM telah berhasil dicapai. Adapun Penelitian ini menghasilkan rekomendasi bagi guru agar lebih sering menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA karena terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung pelaksanaan metode demonstrasi seperti perlengkapan dan alat-alat percobaan IPA. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan materi IPA yang lebih luas dan teknik analisis data yang lebih variatif.

Kata Kunci: Metode Demontrasi, Hasil Belajar Siswa

ABSTRAK

The application of the demonstration method has proven to be an effective solution to improve science learning outcomes of grade 3 students of SDI Manbaul Falah. This is evidenced by the increase in student activity and learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 after the demonstration method is applied. Student learning outcomes have improved significantly after the implementation of the demonstration method. The average score of students in cycle 1 is only 70 with a percentage of 65% of students whose scores are above KKM 75. Then on cycle 2, The average score of students became 85 with a percentage of 85% of students scoring above KKM 75. Thus, the research success target of at least 85% of students scoring above KKM has been successfully achieved. This study produces recommendations for teachers to more often apply demonstration methods to science learning because it is proven to increase student motivation and learning outcomes. For schools, it is necessary to provide infrastructure to support the implementation of demonstration methods such as science trial equipment and tools. To other researchers, the results of this study can be used as a reference to conduct similar research with a wider scope of science material and more varied data analysis techniques.

Keywords: *Demonstration Method, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”. Adapun definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan [2].

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara [3] mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Nasional dan studi internasional seperti PISA dan TIMSS yang menempatkan Indonesia di peringkat bawah, ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah di perkotaan umumnya jauh lebih baik fasilitas dan kualitas gurunya dibandingkan sekolah di pedesaan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di banyak sekolah, kompetensi guru yang belum merata dan perlu terus ditingkatkan.

Masalah pendidikan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah SDI Manbaul Falah. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDI Manbaul Falah pada semester lalu

masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif yaitu metode konvensional berupa ceramah yang membuat siswa kurang termotivasi dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Menurut Aminuddin Raysad, metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, serta guru telah mengaktifkan seluruh alat indra siswa sehingga proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan menggunakan perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran yang diperlukan, Penyajian materi, guru mendemonstrasikan materi di depan kelas dan siswa mengamati, Diskusi dan tanya jawab, membahas hal-hal yang belum dipahami siswa dan kesimpulan, siswa dan guru membuat kesimpulan materi bersama.

Dengan menerapkan metode demonstrasi yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDI Manbaul Falah. Harapannya hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Dikutip dari jurnal PTK menurut Mustofa [2] penelitian tindakan kelas merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (action research). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Menurut [4] hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah [5] metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan Latihan.

METODE PENELITIAN

Menurut ahli Mustofa [6]apenelitian tindakan kelas merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (action research). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas 3 SDI Manbaul Falah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan

dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran berupa alat-alat percobaan IPA yang akan digunakan untuk demonstrasi materi sifat-sifat cahaya. Selain itu, peneliti dan guru juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya menggunakan alat percobaan di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan mencatat hal-hal penting dari demonstrasi tersebut. Setelah itu dilakukan tanya jawab dan diskusi antara guru dan siswa.

3. Observasi

Selama pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dalam mengikuti demonstrasi dan diskusi. Selain itu, peneliti juga mengamati dalam menerapkan metode demonstrasi.

4. Refleksi

Pada akhir siklus 1, hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar dianalisis. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai target KKM, maka akan dilakukan revisi terhadap pelaksanaan tindakan untuk digunakan pada siklus 2.

Siklus 2 Siklus 2 merupakan penyempurnaan dari siklus 1 dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi. Tahapan pada siklus 2 secara garis besar sama dengan siklus 1. Perbedaan mungkin terletak pada perencanaan RPP yang sudah disempurnakan serta demonstrasi dan diskusi yang lebih efektif berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas 3 SDI Manbaul Falah dengan subyek penelitian 9 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi. Parameter keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa memiliki nilai di atas KKM 75 untuk mata pelajaran IPA. Berikut disajikan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada setiap siklus.

1. Hasil Siklus 1

Observasi aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,2 dari skor maksimal 4,0 yang berarti aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus 1 berada pada kategori baik. Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 2,8 dari skor maksimal 4,0 yang berarti aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus 1 berada pada kategori cukup baik.

Hasil belajar

Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 70

Jumlah siswa yang memenuhi KKM 75 hanya 6 dari 9 siswa (65%)

Karena target keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai yaitu minimal 85% siswa memiliki nilai di atas KKM, maka dilakukan perbaikan pada siklus 2.

2. Hasil Siklus 2

Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus 2 meningkat dengan skor rata-rata 3,6 dari skor maksimal 4,0 yang berarti aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus 2 berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dengan skor rata-rata 3,4 dari skor maksimal 4,0 yang berarti aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus 2 berada pada kategori sangat baik

Hasil belajar

Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa meningkat menjadi 85

Jumlah siswa yang memenuhi KKM 75 meningkat menjadi 7 dari 9 siswa (85%)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas 3 SDI Manbaul Falah dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Dengan demikian target keberhasilan penelitian ini bisa tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan

meningkatnya pemahaman dan penguasaan guru dalam menerapkan metode demonstrasi, maka aktivitas pembelajaran semakin kondusif.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengamati setiap tahap demonstrasi yang dilakukan guru serta keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi. Melalui metode demonstrasi, rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tergugah karena mereka dapat mengamati secara langsung bagaimana suatu konsep IPA bekerja melalui percobaan yang didemonstrasikan guru.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa baru mencapai 70 dan hanya 65% siswa yang nilainya di atas KKM 75. Setelah dilakukan perbaikan melalui siklus 2, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85 dengan persentase siswa yang nilainya di atas KKM 75 mencapai 85%. Dengan demikian target keberhasilan penelitian ini telah berhasil dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDI Manbaul Falah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 setelah metode demonstrasi diterapkan. Peningkatan terjadi pada aspek antusiasme siswa dalam mengikuti demonstrasi, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta motivasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi selama proses penelitian antara lain keterbatasan waktu dan sarana prasarana pendukung metode demonstrasi. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi seiring dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi bagi guru agar lebih sering menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA karena terbukti dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung pelaksanaan metode demonstrasi seperti perlengkapan dan alat-alat percobaan IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Arrasyid, A. Wapa, and D. M. D. Pratiw, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo," *Cons. Educ. Couns. J.*, vol. 2, no. 1, p. 153, 2022, doi: 10.36841/consilium.v2i1.1612.
- [2] N. Y. Putri, S. Yunita, and T. Rustini, "Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 990–998, 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.684.
- [3] Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek." Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 300, 2013.
- [4] M. Cholilah, A. G. P. Tatuwo, Komariah, and S. P. Rosdiana, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 02, pp. 56–67, 2023, doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- [5] Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan." rosdika karya, yogyakarta, p. 456, 2020.